

**TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PESERTA
DIDIK KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK Dr. SUTOMO TEMANGGUNG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Yusuf Soleh

18601241081

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PESERTA
DIDIK KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK Dr. SUTOMO TEMANGGUNG**

Disusun Oleh:

Yusuf Soleh

NIM 18601241081

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 21 April 2022

Mengetahui,

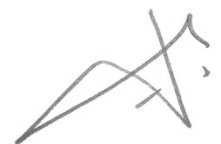
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sujarwo, S.pd.Jas., M.Or.
NIP. 19830314 200801 1 012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Soleh

NIM : 18601241081

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli
Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan
Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali ssebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Yusuf Soleh
NIM 18601241081

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

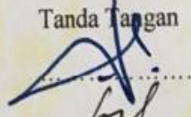
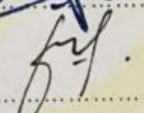
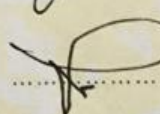
**TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PESERTA
DIDIK KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK Dr. SUTOMO TEMANGGUNG**

Disusun oleh:

Yusuf Soleh
NIM 18601241081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal

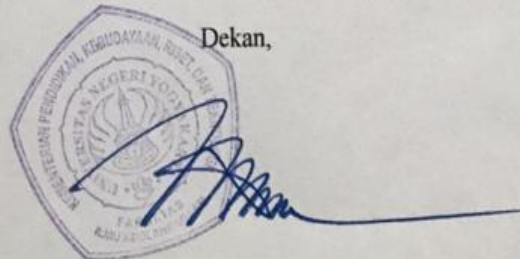
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji		09/06/2022
Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		09/06/2022
Dr. Suhadi, M.Pd. Anggota		08/06/2022

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP 196407071988121001

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

1. Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku
(*QS. Maryam: 4*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Mutarlan dan Ibu Walyuni, yang dengan segenap jiwa dan raga selalu menyayangiku, mencintaiku, dan mendoa'akanku, serta selalu memberikan dorongan moril maupun materil. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.
2. Kakakku tersayang Nurul Hidayah yang selalu mendukungku, memberi semangat dan segala doa sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

**TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PESERTA
DIDIK KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK Dr. SUTOMO TEMANGGUNG**

Oleh:

Yusuf Soleh
NIM 18601241081

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung sebanyak 179 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 124 orang ditentukan dengan rumus Slovin. Selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *simple random sampling* Data dikumpulkan dengan tes *passing* bawah bolavoli menurut *Teaching Volley Ball* oleh Cox (1980: 100-104).

Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan deskriptif statistik yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung menunjukkan bahwa: pada klasifikasi “Baik Sekali” sejumlah 9 peserta didik dengan perentase (7,25%), “Baik” sejumlah 14 peserta didik dengan persentase (11,29%), “Sedang” sejumlah 70 peserta didik dengan persentase (56,45%), “Kurang” sejumlah 31 peserta didik dengan persentase (25%), ”Kurang Sekali” sejumlah 0 dengan persentase (0%).

Kata kunci: Keterampilan, *passing* bawah dan bola voli

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung” dapat disusun sesuai dengan harapan, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberi semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Teguh Puji Utomo, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMK Dr. Sutomo Temanggung yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staff SMK Dr. Sutomo Temanggung yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teruntuk orang yang istimewa Farah Fatimah Sofyana yang selalu memberikan semangat, doa dan kasih sayang. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan baik dan bahagia.
8. Teman-temanku tercinta PJKR C 2018, terimakasih untuk cerita dan pengalaman yang sudah kalian berikan. Semoga kisah kita dalam masa perkuliahan bias menjadi pengalaman yang berarti untuk kita semua.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Juni 2022
Penulis,



Yusuf Soleh
NIM 18601241081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	10
2. Hakikat Keterampilan	14
a. Pengertian Keterampilan	14
b. Keterampilan Dalam Olahraga	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar ...	18
3. Kurikulum 2013	21
a. Pengertian Kurikulum 2013	21
b. Tujuan Kurikulum 2013	22
c. Materi Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bolavoli di SMK	23
4. Permainan Bola Voli	26
a. Pengertian Permainan Bola Voli	26
b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli	28
c. Konsep <i>Passing</i> Bawah Dalam Permainan Bola Voli	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	46
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Hasil Penelitian	49
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tes <i>passing</i> bawah (Brumbach) Ricard H. Cox (1980: 100)	41
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterampilan <i>Passing</i> Bawah pada Pembelajaran Bola Voli Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti Kurikulum 2013	24
Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi Bolavoli Kelas X Kurikulum 2013	25
Tabel 3. Batas Norma.....	43
Tabel 4. Hasil Penilaian Tes Tingkat Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian	55
Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Penelitian	56
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	57
Lampiran 4. Data Hasil Tes <i>Passing</i> Bawah	58
Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data	63
Lampiran 6. Dokumentasi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembinaan karakter yang dapat menentukan kelangsungan hidup manusia, dalam hal ini pendidikan menjadikan suatu bagian terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan pada umumnya merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari sekumpulan manusia yang dilanjutkan dari suatu generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan di Sekolah adalah pendidikan formal yang mempunyai program yaitu untuk memajukan dan mencerdaskan peserta-peserta didiknya. Di dalam lingkungan sekolah menentukan terbentuknya peserta didik yang berprestasi. Sekolah diharapkan mempunyai program-program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan mengembangkan bakat dan minat dalam upaya untuk membentuk menjadi manusia yang baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Hubungan pendidikan dan pendidikan jasmani yaitu terletak pada aktivitas yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, baik itu kegiatan bermain atau berolahraga. Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan lainnya. Pendidikan jasmani tidak dapat lepas dari olahraga, karena pendidikan jasmani memiliki makna yang dapat diterjemahkan menurut selera dan wawasan pengetahuan masyarakat itu sendiri.

Sebab secara teoritis pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib pendidikan untuk anak. Sebagai konsekuensinya, telah ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak (Whitehead, 2013: 16). Pendidikan jasmani adalah salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011: 2). Pendidikan jasmani diartikan sebagai kegiatan melatih fisik, dan sama pentingnya, mendidik orang tentang tubuh dan kebutuhannya. Pendidikan jasmani merupakan kontribusi bagian penting dari program pendidikan secara umum, terpenting melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Aktivitas jasmani

merupakan bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari, jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah. Melalui aktivitas jasmani diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat terwujud.

Pendidikan jasmani pada dasarnya ialah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek seperti, aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penilaian maupun tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peranan Pendidikan Jasmani sangatlah penting, yang memberikan kesempatan kepada untuk terlibat langsung dalam beberapa aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, selain itu juga sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Bola voli adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh dua tim atau regu yang saling berlawanan. Satu regu hanya memiliki pemain yaitu 6 orang dalam sebuah pertandingan dan dapat digantikan oleh pemain cadangan jika pemain inti mengalami cedera ataupun permainan yang tidak sesuai dengan diharapkan oleh pelatih. Permainan bola voli dimainkan dengan diawali bola *service* kemudian menggunakan satu bola dipantulkan dari satu pemain ke pemain lain dengan cara *passing* yang diakhiri dengan smash pada tim lawan,

dan untuk kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu (Muhyi: 2008).

Permainan bola voli mempunyai teknik-teknik yang harus dikuasai. Oleh karena itu, menurut Ahmadi (2007: 20) dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas *service*, *passing*, *block*, dan *smash*. Teknik dasar pada permainan bola voli merupakan modal dasar yang harus dipelajari dan dilatih bagi pemain pemula jika ingin menguasai dan berprestasi. Banyak atlet pemula yang mengabaikan teknik-teknik dasar pada permainan bola voli dan maunya hanya berlatih *smash* saja, padahal dari beberapa teknik permainan bola voli semuanya saling berkaitan dari teknik yang paling sederhana yaitu teknik dasar *passing* sampai teknik yang paling sulit yaitu *blocking*.

Teknik *passing* ada dua yaitu: *passing* atas dan *passing* bawah. Keduanya memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama. *Passing* atas relatif lebih sulit dibanding *passing* bawah. Oleh karena itulah pentingnya pelatih dan guru kreatif dan trampil mengajarkannya agar menarik dan dapat dikuasai dengan mudah oleh anak didiknya. *Passing* sebagai penunjang sukses tidaknya permainan bola voli baik pada saat melakukan serangan atau bertahan, pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam suatu permainan bola voli maka *passing* mutlak untuk di kuasai oleh semua pemain. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi

pinggang kebawah, dan memukul bola yang memantul dari net (Barbara, 2004: 19).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Kependidikan (PK) selama 6 bulan terhitung dari bulan Juli sampai Desember 2021 di SMK Dr. Sutomo Temanggung dengan guru PJOK dan peserta didik, didapat bahwa guru pendidikan jasmani mengajar mengenai olahraga permainan bola voli karena olahraga tersebut adalah salah satu pelajaran materi yang terdapat pada kurikulum pendidikan dalam kategori permainan bola besar. Akan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani dalam kurun waktu beberapa bulan kebelakang terhambat karena pihak sekolah tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dikarenakan adanya pandemi *covid-19*. Pada bulan Oktober tahun 2021 di SMK Dr. Sutomo Temanggung sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka termasuk juga pembelajaran pendidikan jasmani. Pada awal peserta didik masuk sekolah, jam pembelajaran pendidikan jasmani dikurangi dari jam pembelajaran biasanya, yaitu menjadi 45 menit untuk satu mata pelajaran. Hal ini membuat waktu pembelajaran dan aktivitas pembelajaran jasmani tidak maksimal. Selain itu pemberian metode latihan dalam kegiatan pembelajaran bolavoli dirasa masih kurang bervariasi karena guru memberikan materi langsung pada gerak dasar yang akan diajarkan. Hal ini mengakibatkan peserta didik dapat menebak proses kegiatan pembelajaran, sehingga kurang bersemangat atau termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran bolavoli yang berdampak pada keterampilan gerak dasar *passing* bawah permainan bola voli yang

belum optimal. Didapat hasil masih banyak peserta didik kelas X yang belum bisa melakukan teknik *passing* bawah dengan baik.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan keterampilan gerak *passing* bawah yang maksimal dalam pembelajaran permainan bola voli maka semua peserta didik harus benar-benar menguasai teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli, terutama teknik dasar *passing* bawah, kegunaan *passing* bawah dalam bermain bola voli sangat penting karena teknik ini sangat dominan dalam permainan. Kegunaan dari teknik *passing* bawah yang lebih kompleks menurut Ahmadi (2007: 23) antara lain:

- 1) Untuk menerima bola servis dari lawan,
- 2) Untuk menerima bola dari lawan berupa serangan/*smash*,
- 3) Pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net,
- 4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan,
- 5) Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

Passing bawah adalah sentuhan awal setelah servis dan kunci keberhasilan dalam melakukan sebuah serangan. Untuk itu para guru harus benar-benar memahami konsep gerak dalam melakukan *passing* bawah sehingga tidak terjadi kesalahan yang fatal. Selain itu, seorang guru juga harus mampu menganalisis suatu gerakan sehingga dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan gerakan yang sering terjadi.

Pendidikan jasmani disekolah memerlukan sarana dan prasarana fungsinya untuk menunjang selama kegiatan pembelajaran jasmani. Menurut Saryono (2008: 33) pendidikan jasmani yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dimana untuk menunjang sebuah keberhasilan

tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan jasmani, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai keberhasilan pendidikan akan berjalan dengan lancar, baik dan optimal.

Sarana dan prasarana di SMK Dr. Sutomo Temanggung cukup memadai. Dari lapangan voli, bola voli dan juga net semuanya standar dan masih dalam kondisi baik. Seringkali lapangan olahraga SMK Dr. Sutomo sering digunakan untuk melaksanakan kejuaraan bola voli antar sekolah SMP se-Kabupaten Temanggung. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti dari guru PJOK SMK Dr. Sutomo Temanggung, belum ada penelitian mengenai tingkat keterampilan gerakan *passing* bawah di SMK Dr. Sutomo Temanggung. Atas dasar permasalahan uraian diatas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang tingkat keterampilan gerakan *passing* bawah bola voli . Sehingga manfaat dari penelitian ini dapat sebagai acuan guru untuk menjadikan suatu tolak ukur kualitas kemampuan keterampilan dasar peserta didik. Penelitian ini hanya dibatasi pada peserta didik kelas X dan pada teknik *passing* bawah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengungkap dalam penelitian di salah satu sekolah menengah atas dengan judul “Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka masalah dapat diidentifikasi :

1. Belum diketahuinya tingkat keterampilan peserta didik pada teknik *passing* bawah permainan bola voli
2. Pemberian metode latihan dalam kegiatan pembelajaran bolavoli dirasa masih kurang bervariasi
3. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran permainan bola voli
4. Kurangnya memanfaatkan sarana dan prasarana pada pembelajaran bola voli

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan masalah sebagai berikut: seberapa tinggi tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi tingkat keterampilan *passing*

bawah bola voli peserta didik kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi kepentingan peningkatan keterampilan gerakan passing bawah pada permainan bola voli. Serta, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan konteks yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, mampu mengetahui keterampilan bermain bola voli dalam dirinya sendiri sehingga terpacu untuk meningkatkan keterampilannya.
- b. Sebagai masukan kepada pendidik dalam rangka mengembangkan keterampilan gerakan passing bawah dalam pembelajaran bola voli di SMK Dr. Sutomo Temanggung.
- c. Bagi pihak sekolah, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang diberikan pada kegiatan pembelajaran bola voli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Belajar adalah aktifitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, dkk. 2007: 74). Dalam belajar terdapat dua pengertian, yang pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari definisi belajar diatas disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sugihartono, dkk. 2007: 74). Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk memberikan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara yang digunakan. Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan

berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran agar mendapatkan pengalaman selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas sebagai seorang guru wajib kiranya memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara media yang digunakan dan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan memiliki kualitas atau bobot yang tinggi.

Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai proses pendewasaan anak melalui proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada intinya tidak akan pernah lepas dari strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran secara keseluruhan. Efektifitas pembelajaran tidak akan maksimal bila strategi pengelolaan kelas tidak diperhatikan, meskipun perencanaan pengorganisasian dan penyampaian belajarnya sudah terlaksana sebagaimana pun baiknya. Pembelajaran pendidikan jasmani juga tidak akan dapat berjalan baik bila tidak ada strategi pengelolaan kelasnya tidak diperhatikan.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 UU dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, dan olahraga yang dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan untuk menumbuhkan rasa sportivitas. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Lutan (2009: 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku pendidik dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Sukintaka (2000: 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas fisik.

Menurut Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap .

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap

Sebagai sebuah mata pelajaran yang menitik beratkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, namun juga tidak mengabaikan aspek kognitif dan afektif. Pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah yang menggunakan aktivitas atau anggota fisik untuk mencapai kesehatan, kebugaran fisik, perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi dan keterampilan gerak yang berakibat pada berkembangnya kemampuan sikap dan intelektual pada kehidupan sehari-hari.

2. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya.

Menurut Ma'mum (2000: 57), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Widiastuti S, 2010: 49). Sedangkan menurut Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Menurut Singer (2000: 61), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan dengan efektif. Ma'mum (2000: 58), untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Pada intinya bahwa suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

Keterampilan gerak kasar secara khusus dikontrol oleh otot-otot besar atau kelompok otot. Keterampilan ini tidak terlalu menekankan ketepatan (*precision*) dalam pelaksanaannya. Berlari, melompat, melempar dan

kebanyakan keterampilan dalam olahraga dimasukkan sebagai keterampilan gerak kasar.

Keterampilan gerak halus secara khusus dikontrol oleh otot-otot kecil atau halus. Banyak gerak yang menggunakan tangan dipertimbangkan sebagai gerak halus. Keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuskuler yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu 1) faktor proses belajar mengajar, 2) faktor pribadi, dan 3) faktor situasional (Ma'mum, 2000: 70).

Ma'mum (2000: 83) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang dapat diidentifikasi dalam tahap belajar keterampilan gerak, yaitu 1) tahapan verbal-kognitif, 2) tahapan motorik, dan 3) tahapan otomatisasi. Ketiga tahap belajar di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan Verbal-Kognitif

Pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerakan baru kepada peserta didik. Instruksi, demonstrasi, film clips, dan informasi verbal lainnya secara khusus memberikan manfaat dalam tahapan ini. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat mentransfer informasi yang sudah dipelajari sebelumnya kepada bentuk keterampilan yang dihadapinya sekarang.

b. Tahapan Motorik

Pertama kali yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tahapan ini adalah kontrol dan konsistensi sikap berdiri, rasa percaya diri. Peserta didik mulai membangun sebuah program motorik untuk menyempurnakan suatu gerakan. Ketidak konsistensian dari satu kali latihan ke latihan yang lain dilihatnya sebagai upaya peserta didik untuk mencari solusi baru mengenai gerakannya. Konsistensi secara berangsurangsur meningkat dan gerakannya mulai stabil danantisipasi meningkat. Tahapan motorik secara umum agak lebih lama daripada

tahapan verbalkognitif, barangkali perlu waktu beberapa minggu atau bulan untuk menguasai keterampilan olahraga dan bahkan cenderung lebih lama apabila peserta didik tersebut mempunyai kesulitan.

c. Tahapan Otomatisasi.

Pada tahapan ini program motorik sudah berkembang dengan baik dan dapat mengontrol gerak dalam waktu singkat. Peserta didik sudah menjadi terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Bahkan untuk suatu keterampilan olahraga tertentu nampak dilakukan dengan gerakan rileks tapi mantap.

Keterampilan yang baik perlu memperhatikan hal sebagai berikut:

Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

b. Keterampilan dalam Olahraga

Menurut Prawirasaputra (2000: 19) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar. Menurut Ma'mum (2000: 63), ada tiga sistem yang dapat mewakili penggolongan keterampilan gerak yaitu: (a) stabilitas lingkungan, (b) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (c) ketepatan gerakan yang dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan olahraga adalah gerakan-gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan dengan satu teknik lalu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan

hasil yang maksimal. Untuk menjadi seorang olahragawan diperlukan keterampilan olahraga yang baik agar dapat mencapai prestasi

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar

Menurut Ma'mum (2000: 58), menyatakan untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Keterampilan yang baik dapat dicapai jika : 1) adanya kemauan dari individu, berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan, 2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik, 3) adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi.

Untuk pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu :

1) Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Menurut Ma'mum (2000: 71), setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi keterampilan adalah :

- a) Ketajaman Indra
Kemampuan indra untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat.
 - b) Persepsi
Kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung.
 - c) Intelegensi
Kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
 - d) Ukuran Fisik
Adanya tingkatan yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
 - e) Pengalaman Masa Lalu
Keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.
 - f) Kesanggupan
Terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini.
 - g) Emosi
Kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
 - h) Motivasi
Yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
 - i) Sikap Adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
 - j) Faktor-faktor Kepribadian yang lain
Hadirnya sifat ekstrim seperti agresif, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
 - k) Jenis Kelamin
Pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
 - l) Usia
Pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.
- 2) Faktor Proses Belajar (*Learning Process*)

Ma'mum (2000: 70), dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori-teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Teori-teori belajar mengarahkan untuk memahami tentang metode pengajaran yang efektif.

3) Faktor Situasional

Ma'mum (2000: 70), sesungguhnya faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Faktor situasional antara lain sebagai berikut : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan. Penggunaan peralatan serta media belajar akan mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai keterampilan yang dipelajari.

Ma'mum (2000: 67) menyatakan bahwa, “Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)”.

- 1) Keterampilan motorik kasar / *Gross motor skill* Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot besar dan ketepatan gerak tidak begitu penting untuk diperhatikan. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari, melompat dan meloncat.
- 2) Keterampilan motorik halus / *Fine motor skill* Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot kecil terutama yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, serta memerlukan tingkat derajat ketepatan yang tinggi pada gerakan tangan dan jari. Contoh: melempar dan menangkap.

Menurut Ma'mum (2000: 83), "Ada tiga hal yang dapat diidentifikasi dalam tahap belajar keterampilan gerak, yaitu: (a) tahapan verbal-kognitif, (b) tahapan motorik, dan (c) tahapan otomatisasi".

Data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan gerak dasar antara lain: faktor pribadi, faktor proses belajar atau latihan dan faktor situasional atau faktor lingkungan.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2014: 6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Hidayat (2013: 113), "orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan."

Pandangan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Permendikbud (2013: 4) Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 yaitu bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Mulyasa (2013: 65) melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritas. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinyaX secara kontekstual.

Tujuan Kurikulum 2013 dapat ditarik kesimpulan, yaitu untuk menghasilkan insan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritas. Tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan

manusia Indonesia agar mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Meteri Pembelajaran *Passing* Bawah Bolavoli di SMK

Penguasaan *passing* bawah pada bolavoli umumnya adalah pembelajaran teknik dasar yang pertama diajarkan didalam materi cabang olahraga bola besar ini. Dalam pembelajaran *passing* bawah dibutuhkan cara dan gerakan yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran memang perlu perhatian khusus dari guru terhadap peserta didik. Guru harus mengajar dengan melihat karakteristik peserta didik, sebab peserta didik satu dengan lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, guru harus mengajarkan materi sesuai kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, pembelajaran di SMK Dr. Sutomo Temanggung kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), namun dibalik perbedaan yang ada sebenarnya juga terdapat kesamaan esensi antara Kurikulum 2013 dengan KTSP. Kompetensi inti (KI) dijadikan sebagai payung untuk menjabarkan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Kompetensi Inti Kurikulum 2013

No	Kompetensi Inti
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4	Mengolah, menalar, dan mengkaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 di atas merupakan kompetensi inti untuk Sekolah Menengah Atas yang menjelaskan aspek-aspek yang harus diajarkan setiap tenaga pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik saat memberikan pengajaran khususnya materi pembelajaran bola besar harus memasukkan aspek-aspek kompetensi inti kurikulum 2013 yang sudah ada.

Materi pembelajaran bola voli yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas menggunakan pedoman kurikulum 2013 yang memuat Kompetensi Inti

(KI) dan Kompetensi Dasar (KD), berikut adalah Kompetensi Inti (KI) dan (KD) kurikulum 2013:

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi Bolavoli kelas X kurikulum 2013

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisa keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik,
4. Mengolah, menalar, dan mengkaji dalam ranah konkret	4.1 mempraktikkan hasil analisa keterampilan gerak salah satu

dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	permainan bola besar untuk menghasilkan koordianasi gerak yang baik.
--	--

4. Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan Bola Voli

Permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net (PP PBVSI, 2005: 1). Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang. Tujuan dari permainan bola voli adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim hanya dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli, tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (*Rally Point System*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya, serta pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam

Menurut Ahmadi (2007: 20) permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Sebab,

dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benarbenar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan, menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan (Rithaudin & Hartati, 2016: 52).

Selanjutnya Irsyada (2000: 13) mengatakan bahwa permainan bola voli adalah olahraga beregu. Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri.

Menurut Suhadi (2004: 7), permainan bolavoli hakikatnya adalah memvoli bola dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan melalui net ke lapangan lawan. Permainan bolavoli dimainkan dengan menggunakan bola besar oleh dua regu. Tiap regu hanya boleh memvoli bola sebanyak tiga kali dan tiap pemain tidak melakukan sentuhan dua kali berturut-turut, kecuali blocking. Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter. Lapangan permainan bola voli dipisahkan oleh net dengan ukuran lebar 1 meter dan panjang 9,50 meter dipasang secara vertikal di atas garis tengah lapangan. Dengan tinggi net untuk putra adalah 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter (PBVSI, 2004: 1).

Permainan bola voli adalah cabang olahraga net yang dimainkan dua regu di atas lapangan persegi 4 dengan lebar lapangan 9 meter dan panjang lapangan 18 meter, bola dimainkan dengan menggunakan cara memvoli bola di udara dan melewatkan bola di atas net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lawan untuk menang. Bola voli bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang dan kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan yang lain seperti pencapaian prestasi. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dan menjadi cabang olahraga pilihan di seluruh jenjang sekolah.

b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan yang baik untuk dapat bermain bola voli secara efektif (Nuril Ahmadi, 2007: 20).

Permainan bola voli terdapat teknik-teknik dasar permainan bola voli antara lain : *service*, *passing*, *smash* dan *block*. Berikut penjelasannya:

1) *Service*

Ahmadi (2007: 20) menjelaskan servis adalah pukulan pertama yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setiap terjadinya

kesalahan. Pukulan servis sangat berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus meyakinkan, terarah, keras dan menyulitkan lawan. Adapun teknik-teknik dalam permainan bola voli antara lain: (1) servis tangan bawah (*underhand service*), (2) servis mengapung (*floating service; floating overhand serve, overhand change service (overhand round-house service)*), (3) *jumping service*

2) *Passing*

Teknik *passing* dibedakan lagi menjadi dua yaitu teknik *passing* atas dan teknik *passing* bawah. *Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seseorang atlet bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Mulya, 2019: 952).

Passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

3) *Smash*

Smash menurut Ahmadi (2007 : 31) *smash* atau *spike* adalah pukulan bola yang keras dari atas kebawah, jalannya menukik. Gerakan *smash* terdiri dari gerak awalan, tolakan untuk meloncat, memukul bola saat melayang di udara, dan mendarat kembali setelah melakukan pukulan.

Menurut Beuthelstahl (2007: 24) untuk dapat mencapai hasil yang baik dalam melakukan *smash* ini diperlukan raihan yang tinggi dan

kemampuan meloncat yang tinggi. Dalam melakukan *smash* ada beberapa macam jenis dan variasinya, hal ini dikarenakan setiap pemain memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan *smash*. Berikut ini macam-macam jenis *smash* bahwa ada 4 jenis *smash* yaitu: (1) *Frontal smash* atau *smash* depan, (2) *Frontal Smash* dengan *twist* atau *smash* depan dengan memutar, (3) *Smash* dari pergelangan tangan, (4) *Dump* atau tipuan.

4) *Block*

Menurut Lestari (2008: 106) *blocking* atau membendung bola adalah suatu keterampilan bertahan yang digunakan untuk menghentikan atau memperlambat serangan lawan di daerah jaring.

Presentase keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena arah bola *smash* yang akan di *block*, dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan melakukan *block* sangat ditentukan oleh ketinggian lompatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang di pukul lawan. *Block* dapat dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (saat melakukan *block* tangan digerakkan ke kanan atau ke kiri) atau juga pasif, tangan hanya dijulurkan ke atas tanpa di gerakkan. (Ahmadi, 2007: 30).

c. Konsep *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli

Passing bawah merupakan teknik pada permainan bola voli yang sangat mendasar, *passing* bawah digunakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. *Passing* bawah dilakukan dengan cara memukul bola dari bawah dengan perkenaan pada lengan. *Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik

tertentu untuk mengoperkan bola yang yang dimainkannya kepada teman sebangunnya untuk dimainkan dilapangan sendiri (Ahmadi, 2007: 22), berdasarkan pada macam teknik dasar *passing* dalam permainan bolavoli, maka teknik *passing* dibedakan meliputi teknik *passing* atas dan *passing* bawah.

Reynaud (2011: 81) menyatakan *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Menurut Hidayat (2017: 43) *passing* merupakan teknik menerima bola dan mengayunkan kembali kearah yang diinginkan menggunakan lengan. Teknik ini merupakan teknik dasar permainan bolavoli dan harus diketahui oleh mereka yang ingin melakukan permainan tersebut.

Terdapat berbagai macam teknik yang digunakan untuk permainan bola voli. Teknik tersebut antara lain: servis, *passing* bawah, *passing* atas, dan *smash*. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisa gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli, teknik *passing* bawah paling banyak digunakan untuk itu setiap pemain harus menguasai teknik ini dengan baik.

Elemen dasar bagi pelaksanaan operan lengan depan atau *passing* bawah yang baik adalah : a). Gerakan mengambil bola. b). Mengatur posisi. c). Memukul bola dan d). Mengarahkan bola kearah sasaran. Berikut ini adalah cara melakukan gerakan *passing* bawah yang benar:

- a) Persiapan
 - 1) Bergerak ke arah bola dan atur posisi tubuh
 - 2) Genggaman jemari tangan
 - 3) Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar
 - 4) Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah
 - 5) Bentuk landasan dengan lengan
 - 6) Ibu jari sejajar
 - 7) Siku terkunci
 - 8) Lengan sejajar dengan paha
 - 9) Punggung lurus
 - 10) Mata mengikuti bola
- b) Pelaksanaan
 - 1) Menerima bola di depan badan
 - 2) Sedikit mengulurkan kaki
 - 3) Tidak mengayunkan lengan
 - 4) Berat badan dialihkan ke depan
 - 5) Pukullah bola jatuh dari badan
 - 6) Gerakkan landasan ke sasaran
 - 7) Pinggul bergerak ke depan
 - 8) Perhatikan saat bola menyentuh lengan
- c) Gerakan lanjutan
 - 1) Jari tangan tetap digenggam

- 2) Siku tetap terkunci
- 3) Landasan mengikuti bola ke sasaran
- 4) Lengan harus sejajar di bawah bahu
- 5) Pindahkan berat badan ke arah sasaran
- 6) Perhatikan bola bergerak ke sasaran

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Pangestu Setyawan (2017), dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Negeri 3 Klaten”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain bola voli peserta ekstrakurikuler. Hasil dari pengklasifikasian data tersebut adalah dari 20 peserta ekstrakurikuler menunjukkan bahwa yang berada pada klasifikasi “Sedang” sebanyak 9 atau sebesar 45%, kategori “Baik” sebanyak 6 atau sebesar 30%, kemudian kategori “Sangat Kurang” sebanyak 4 atau sebesar 20%, kategori “Sangat Baik” sebanyak 1 atau sebesar 5%, dan yang terakhir kategori “Kurang” sebanyak 0 atau sebesar 0%. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, diantaranya adalah metod penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, populasi yang digunakan untuk penelitian adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA), instrumen penelitian yang digunakan adalah tes *passing* bawah yang mengacu pada *Teaching Volley Ball* oleh Cox (1980: 100), dan teknik analisis data yang menggunakan pengkategorian acuan 5 batas norma menurut Sudjono (2009: 453).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Judithia Faradhita (2020), dengan judul “Tingkat Kemampuan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler SMA N 1 Ngemplak Sleman. Hasil dari pengklasifikasian data tersebut adalah dari 20 peserta peserta ekstrakurikuler bahwa kategori putra, memiliki kategori “baik sekali” 0%, kategori “baik” 35,7%, kategori “cukup” 35,7%, kategori “kurang” 14,3%, dan kategori “kurang sekali” 14,3%, sedangkan untuk kategori putri, memiliki kategori “baik sekali” 0%, kategori “baik” 33,3%, kategori “cukup” 33,3%, kategori “kurang” 33,3%, dan kategori “kurang sekali” 0%. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, diantaranya adalah metod penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, populasi yang digunakan untuk penelitian adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA), instrumen penelitian yang digunakan adalah tes *passing* bawah yang mengacu pada *Teaching Volley Ball* oleh Cox (1980: 100), dan teknik analisis data yang menggunakan pengkategorian acuan 5 batas norma menurut Sudjono (2009: 453).

C. Kerangka Berfikir

Keterampilan olahraga adalah gerakan-gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan dengan satu teknik lalu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Terdapat terdapat suatu masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran bola voli

yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan gerak *passing* bawah.

Salah satu kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah aktivitas pembelajaran permainan bola voli. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran bola voli tidak lepas dari peran sekolah, guru dan keikutsertaan, sehingga kegiatan pembelajaran permainan bola voli dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak sedikit dari yang masih belum paham akan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli. Untuk dapat melakukan kegiatan permainan bola voli dengan baik, seseorang harus dapat memiliki keterampilan teknik dasar dalam bola voli. Karena dalam permainan bola voli, keterampilan dasar sangatlah penting gunanya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasarnya. Tes keterampilan dasar permainan bola voli ini dilakukan pada kelas X di SMK Dr. Sutomo Temanggung. Tes ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar dan sejauh mana tingkat keterampilan dasar permainan bola voli pada yang mana dapat juga digunakan sebagai data atau tolak ukur untuk guru penjasorkes di SMK Dr. Sutomo Temanggung. Sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran agar lebih baik.

Keterampilan yang akan diteliti hanya pada tingkat keterampilan *passing* bawah saja. Keterampilan akan lebih baik dan efektif apabila dilakukan melalui praktek secara berulang-ulang. Suatu tingkat keterampilan yang baik hanya akan dikuasai apabila dilakukan dengan terus menerus dan dalam pelatihan yang ditentukan.

Passing bawah merupakan unsur yang dominan yang dilakukan oleh yang fungsinya adalah (1) Untuk menerima bola *service*, (2) Untuk menerima bola smash, (3) Untuk menyelamatkan bola yang terpental jauh setelah terkena *block* ke luar lapangan maupun di dalam lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 237), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan tes yang kemudian skor yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dalam bentuk persentase. Tes tersebut hanya menguji *passing*

bawah. Unsur kemampuannya mengacu pada teknik dari *Teaching Volley Ball* oleh Cox (1980: 100-104).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dr. Sutomo Temanggung yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No.32, Brojolan Barat, Temanggung I, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah 56212. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21, 22, 24 dan 28 bulan Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung yang berjumlah 179 .

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, acak atau daerah tetapi atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono. 2016: 82). Alasan menggunakan teknik *simple ramdom sampling* adalah tidak adanya strata dan tidak akan mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini sampelnya adalah peserta didik kelas X SMK Dr. Sutomo Temanggung yang berjumlah 124 orang. Teknik

penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + 179 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + 0,44}$$

$$n = \frac{179}{1,44}$$

$$n = 124,3$$

Hasil sampel diatas dengan menggunakan rumus Slovin adalah 124,3 kemudian dibulatkan menjadi 124.

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = eror margin 5% (0,05)

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 68), variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Tingkat kemampuan *passing* bawah adalah tingkat kecakapan seseorang untuk melakukan *passing* bola voli dengan menggunakan lengan bawah.

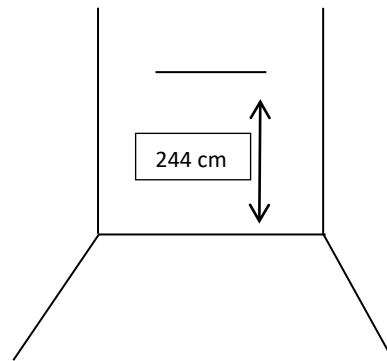
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat ukur untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan oleh peneliti yang nantinya diharapkan pula oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai harapan. Menurut Sugiyono (2007: 97) instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat ukur untuk mendapatkan data, agar suatu penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes *passing* bawah menurut Cox (1980: 101-105) yaitu dengan cara melakukan *passing* bawah selama 1 menit sebanyak mungkin dihitung setelah sentuhan pertama, sebelum melakukan tes sesungguhnya di beri waktu untuk uji coba tes selama 20 detik. Pada saat tes yang sesungguhnya diberikan 3 kali kesempatan melakukan tes. Hasil 3 kali kesempatan tes akan diambil 2 skor terbaik kemudian dirata-rata. Tes ini memiliki banyak kelebihan atau kemudahan diantaranya dapat

dilaksanakan di lapangan yang tidak begitu luas, peserta tes lebih mudah dalam pengawasan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMA.



**Gambar 1. Tes *passing* bawah (*Brumbach*)
Richard H. Cox (1980 : 100).**

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sebuah tes untuk dicari sebuah data. Menurut Ismayarti (2006: 1) tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes adalah sebuah prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan dengan cara relatif tepat (Ali, 2012: 111). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data. Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada peserta didik tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah

menyiapkan alat-alat dan menyiapkan bahan-bahan untuk tes. Di antaranya adalah meteran, alat tulis, dan lain-lain.

- b. Pelaksanaan tes. Dalam tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu peserta didik dikumpulkan/dibariskan untuk berdoa, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian dilakukan pemanasan. Peserta didik diinstruksikan untuk melakukan tes secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat.
- c. Pencatatan data tes. Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka (Hasan, 2008: 2).

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mencari nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (SD). Setelah diperoleh data dalam bentuk 1 skor maka data dapat dikategorikan sesuai kategori yang telah ditentukan. Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5

kategori yaitu: Baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma (Sudjono, 2009: 453), sebagai berikut:

Tabel 3. Batas Norma

No	Pengkatagorian	Kategori
1	$>M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$>M + 0,5 SD - M + 1,5 SD$	Baik
3	$>M - 0,5 SD - M + 0,5 SD$	Cukup
4	$>M - 1,5 SD - M - 0,5 SD$	Kurang
5	$<M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Menurut Arikunto (2011: 50) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dr. Sutomo Temanggung yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No.32, Brojolan Barat, Temanggung I, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah 56212. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21, 22, 24 dan 28 bulan Maret, tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Dr. Sutomo Temanggung yang berjumlah 124 .

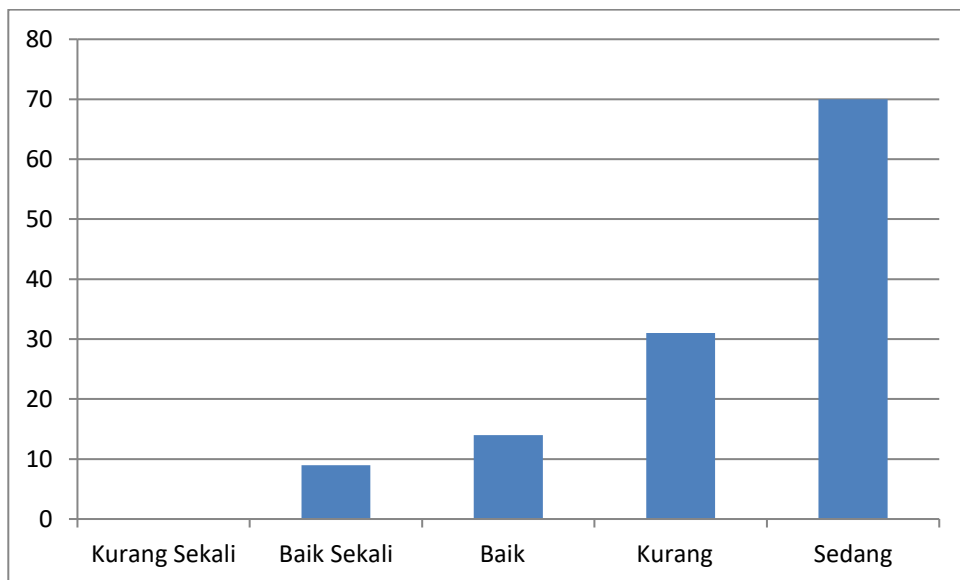
1. Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Didik Kelas X di SMK Dr. Sutomo Temanggung

Hasil analisis data peserta putra diperoleh bahwa nilai terendah (minimum) 5,5, dan nilai tertinggi (maksimum) 51, jumlah sampel (n) 124, nilai rata-rata (mean) 15,28, nilai tengah (median) 14,5, dan standar deviasi (SD) 6,67. Data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang telah ditentukan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Tes Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>25,28	Baik Sekali	9	7,25%
2	18,61 – 25,28	Baik	14	11,29%
3	11,94 – 18,61	Sedang	70	56,45%
4	5,27 – 11,94	Kurang	31	25%
5	<5,27	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah				100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung

Tingkat keterampilan *passing* bawah peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan disajikan pada table 2 dan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 124 peserta yang mengikuti tes menunjukkan peserta didik putra yang memiliki tingkat keterampilan *passing* bawahnya berada pada klasifikasi “Baik Sekali“ sejumlah 9 dengan perentase (7,25%), “Baik” sejumlah 14 dengan perentase (11,29%), “Sedang” sejumlah 70 dengan perentase (56,45%), “Kurang” sejumlah 31 dengan perentase (25%), ”Kurang Sekali” sejumlah 0 dengan perentase (0%).

B. Pembahasan

Menurut Ahmadi (2007: 19) permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks, tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Sehingga, untuk menguasai teknik dasar *passing* bawah dengan baik, tidak dapat diperoleh dengan instan tetapi diperlukan suatu latihan yang berulang-ulang dalam konteks pembelajaran permainan bola voli.

Penelitian ini menggunakan tes *passing* bawah menurut Richard H.Cox (*Brumbach Forearm Pass Wall-Volley Test*) di mana mereka hanya melakukan *passing* bawah selama 1 menit ke tembok yang sudah dikasih kotak sasarannya. Peserta melakukan tes sebanyak 3 kali, dan diambil 2 nilai terbaik lalu di rata-rata. Data hasil pencapaian peserta didik yang telah melakukan tes *passing* bawah kemudian dikonversikan menurut norma pengklafikasian.

Data yang diperoleh terlihat bahwa tingkat kemampuan *passing* bawah pada klasifikasi “Baik Sekali“ sejumlah 9 dengan perentase (7,25%), “Baik” sejumlah 14 dengan persentase (11,29%), “Sedang” sejumlah 70 dengan persentase (56,45%), “Kurang” sejumlah 31 dengan persentase (25%), ”Kurang Sekali” sejumlah 0 dengan persentase (0%).

Data hasil penelitian keterampilan peserta didik yang telah melakukan tes *passing* bawah kemudian dikonversikan menurut norma pengklasifikasian tes *passing* bawah. Hasil dari tes keterampilan *passing* bawah yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan pada klasifikasi “Baik Sekali” hingga “Kurang”. Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *passing* bawah antara peserta didik dengan lainnya tentunya berbeda. Faktor yang berpengaruh saat peserta didik melakukan tes keterampilan *passing* bawah dengan hasil “Kurang” adalah kurangnya percaya diri, emosi, motivasi dan tentunya tingkat keterampilannya yang masih kurang, karena materi permainan bola voli di SMK Dr. Sutomo Temanggung yang baru dilaksanakan satu kali pertemuan di semester 2 sehingga kurangnya latihan yang berulang-ulang dalam melakukan teknik *passing* bawah. Selain itu banyak peserta didik yang belum memahami teknik dasar *passing* bawah dengan benar terutama pada sikap awalan dan perkenaan bola. Sedangkan faktor yang berpengaruh untuk dengan hasil “Baik” hingga “Baik Sekali” adalah mereka sudah menguasai teknik dasar *passing* bawah dan juga sering bermain bola voli di klub maupun di desa yang ada sarana dan prasarana permainan bola voli. Untuk dapat menguasai teknik *passing* bawah dengan

baik dalam permainan bola voli memang dibutuhkan beberapa faktor pendukung lainnya yaitu, faktor latihan, faktor fasilitas latihan, dan faktor kemauan yang tinggi untuk bisa melakukan gerakan passing bawah dengan baik.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil tes tingkat keterampilan *passing* bawah di SMK Dr. Sutomo adalah dalam kategori sedang.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan sebaik mungkin, namun tidak menutup kemungkinan terlepas dari keterbatasan yang ada. Adapun beberapa keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor seperti masalah mental peserta didik dan faktor psikologi peserta didik pada waktu dilaksanakan tes
3. Pada saat pengambilan data tidak dibantu oleh petugas pengambil data

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung berada pada klasifikasi “Baik Sekali“ sejumlah 9 dengan perentase (7,25%), “Baik” sejumlah 14 dengan persentase (11,29%), “Sedang” sejumlah 70 dengan persentase (56,45%), “Kurang” sejumlah 31 dengan persentase (25%), ”Kurang Sekali” sejumlah 0 dengan persentase (0%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi, yaitu:

1. Guru dan peserta didik dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli.
2. Menjadi masukan kepada pendidik dalam rangka mengembangkan keterampilan gerakan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli di SMK Dr. Sutomo Temanggung.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan ke depannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Pihak Sekolah

Melihat hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan *passing* bawah, hendaknya sekolah memberi dukungan kepada , agar dapat mengembangkan potensi yang ada dengan cara memberikan pembinaan yang lebih instensif dan terstruktur

2. Kepada Guru PJOK

Bagi guru PJOK, alangkah lebih baik jika selalu melakukan evaluasi (tes) secara rutin dan terencana agar dapat lebih mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap .

3. Kepada Peserta Didik

- a. dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengikuti latihan di ekstrakurikuler bolavoli yang diselenggarakan oleh sekolah
- b. diharapkan lebih meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* bawah, dengan cara latihan secara rutin dan benar

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.
- b. Melakukan penelitian dengan sampel yang berbeda dan lebih banyak lagi agar kemampuan peserta didik dalam bidang bolavoli dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Pustaka Umum.
- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Edwan, Ari, dan Bogy. (2017). “Pengaruh Metode Latihan Plyometric Terhadap Kemampuan Jumping Smash Bola Voli Ekstrakurikuler SMPN 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang” *Jurnal Kinestetik*, Vol. 1 (1).
- Hidayat, Hermy. S. (2013). *Tingkat Keterampilan Servis Atas, Passing Atas, Dan Passing Bawah Putra Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Di Smk Negeri 3 Pandak Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Iskandar. (2013). Analisis Gerakan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Berdasarkan Konsep Biomekanika. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, Vol. 2, No. 2, Desember
- Junaidi, & Ikhwani, Y. (2018). Tingkat Keterampilan Servis Atas, Dan Passing Bawah Putra Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri Aceh Besar. *Jurnal Penjaskesrek*, 173-177.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Kurniawan, Doni, Perdima, Elra, F., & Supriyanto. (2021). Analisis Tingkat Keterampilan Passing Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli Di Man 1 Model Kota Bengkulu. *Phsyical Education and Sport*. 78-84.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak Dan Belajar Gerak* Jakarta: Depdikbud
- Mawarti, S. (2009). Permainan Bola Voli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2, 67-71.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, D. R. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (Tgt) terhadap motivasi mengikuti pembelajaran bolavoli di kelas X sman 1 panggul kabupaten trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1).
- PP. PBVSI. (2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta.
- Rianti, M. K., Supriyono, & Suwarni. (2021). Survey Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Negeri 8 Kaur. *Journal of Dehasen Education Review*, 39-42.
- Rithaudin, A. & Hartati, S.H. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran *Passing* Bawah Permainan Bola Voli dengan Permainan Bola Pantul pada Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 12, Nomor 1, April 2016). Hlm 52
- Saryono (2008). *Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana penjas*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* : 1 (1), hlm. 33
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W.S. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta:FIK-UNY.
- Sujarwo, S. (2021). Sosialisasi Penerapan Olahraga Bola Voli Di Masa Pandemi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 120-124.
- Sujarwo, S., & Widayat, W. (2020). Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Bola Voli Mini di Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(1), 1-10.
- Sujarwo. (2017). *Perkembangan Bola Voli Modern*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thamrin, M.H. (2006). Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, volume 3, Nomor 3,(1-8)
- Utama, A.M.B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 1.
- Viera, Barbara L, & Bonnie Jill Ferguson. (2004). *Bola voli terjamahan Monti*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Widhiandoko, A., & Nurhayati, F. (2013). Pengaruh modifikasi pembelajaran bolavoli terhadap hasil belajar passing bawah (Studi pada kelas X Elektro SMKN III Jombang). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01(03), 570–574
- Wulandari, T.A., Henjilito, R., Sunardi, J. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17, 10-18. Diambil pada 5 April 2021, dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian

URAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/online/izin-isi-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Celombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 876/UN34.16/PT.01.04/2022

11 Maret 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMK Dr. Sutomo Temanggung, Jl. Dr. Sutomo No.32, Brojolan Barat,
Temanggung I, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56212

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Yusuf Soleh
NIM	: 18601241081
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Keterampilan Passing Bawah Pada Pembelajaran Bola Voli Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dr. Sutomo Temanggung
Waktu Penelitian	: 21 - 31 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



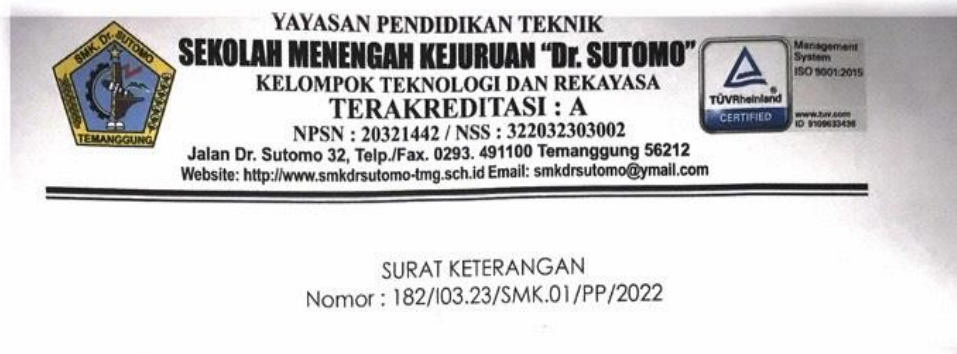
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 182/I03.23/SMK.01/PP/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Teguh Puji Utomo, S.Pd, M.Si.
N I P : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

N a m a : Yusuf Soleh
N I M : 18601241081
Program Pendidikan : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Dr Sutomo Temanggung pada tanggal 21 – 31 Maret 2022 dalam rangka pencarian data kelas X untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS).

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.








Temanggung, 4 April 2022
Kepala Sekolah
Teguh Puji Utomo, S.Pd., M.Si.

YAYASAN PENDIDIKAN TEKNIK
SMK Dr. SUTOMO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TEMANGGUNG

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusuf Satch
 NIM : 18601241081
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Sutarwo, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	30/8/2021	ata tulis sesuai panduan	
2.	6/1/2022	Referensi di atas ke 2000 - sesuai panduan dan	
3.	26/1/2022	pendiri skripsi/papir di LBNI melalui nama pengantar fehy perbaikan B.V. di Smb Tanjung	
4.	2/2/2022	benar data titik = uji coba konsistensi.	
5.	28/2/2022	alasan untuk penelitian.	
6.	10/3/2022	Revisi hasil pendu.	
7.	5/4/2022	Bab IV & V	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 4. Data Hasil Tes *Passing* Bawah

NO	NIS	NAMA	Hasil Tes <i>Passing</i> Bawah			Hasil Terbaik		Rata-Rata
			Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 1	Tes 2	
1	0037137034 / 17165	ACHMAD ARDIANSYAH	15	14	11	15	14	14,5
2	0037839035 / 17166	Achmad Robbi Kusdiawan	26	20	21	26	21	23,5
3	0058347727 / 17167	Ahmad Fahrodhi	14	15	14	14	15	14,5
4	0049970389 / 17168	Ahmad Nur Khoirudin	16	17	11	16	17	16,5
5	0054786809 / 17169	Ahmad Saiful Firmansyah	15	11	16	15	16	15,5
6	0044317110 / 17170	ALFIN PANDU FATKHURROHMAN	13	15	14	15	14	14,5
7	0062178944 / 17171	Angga Widiyasaputra	30	28	21	30	28	29
8	0065114464 / 17172	Arya Dwi Putra Vesakha	16	16	15	16	16	16
9	0042927009 / 17173	DANY SETIAWAN	39	30	31	39	31	35
10	0042684307 / 17333	Oriza Sativo Putra	5	7	9	7	9	8
11	0061926404 / 17175	Dimas Prayoga	28	29	22	28	29	28,5
12	0065776046 / 17176	ELGA KHOIRUL ANAM AZIESA	14	14	12	14	14	14
13	0054379000 / 17177	Ellan Rizki Setianto	31	33	29	31	33	32
14	0061376967 / 17178	Errick Adhitya Nandha	33	27	22	33	27	30
15	0069320108 / 17179	FAIZ MASRURUL HIKAM	28	25	30	28	30	29
16	0062639976 / 17180	FARIS DANDI MAHENDRA	12	13	11	12	13	12,5
17	0056238865 / 17181	GALANG RAMADHANI	27	22	21	27	22	24,5
18	0053349030 / 17182	IFADA MAHZUNIL HUDA	12	18	14	28	24	26
19	0067038213 / 17183	Mohamad Fazri Setiawan	15	16	13	15	16	15,5
20	0036975414 / 17184	MUHAMAD THORIQ ADIYATMA	17	18	19	18	19	18,5
21	0058408113 / 17185	Muhamad Wahyu Saputra	16	12	13	16	13	14,5
22	0056091792 / 17186	Muhammad Aji Febriyan	3	7	4	7	4	5,5

23	0047151024 / 17187	MUHAMMAD IRFAN	15	16	13	15	16	15,5
24	0058802380 / 17188	MUHAMMAD RIZA SEPTI ADI	36	28	30	36	30	33
25	0056795233 / 17189	Naufal Rafif Adlian	12	14	15	14	15	14,5
26	0057653567 / 17190	Pendi Setiawan	14	13	15	14	15	14,5
27	0029747984 / 17191	PRIYO RIDHO UTOMO	6	6	7	6	7	6,5
28	0057380532 / 17192	RANDY PUTRA PRATAMA TAMBA	7	6	10	7	10	8,5
29	0046148924 / 17193	Resa Setiawan	10	14	11	14	11	12,5
30	0069395375 / 17194	Reza Adi Stiawan	4	6	5	6	5	5,5
31	0065086222 / 17195	Riksa Derry Pradita	12	14	11	12	14	13
32	0052479773 / 17196	ROE SAPUTRA	54	40	48	54	48	51
33	0056736395 / 17197	SAKTIWAN BUDI UTOMO	15	13	16	15	16	15,5
34	0049631816 / 17198	SHEGA YUDA PRATAMA	15	18	15	15	18	16,5
35	0036977197 / 17199	SUSILO SETIYAWAN	25	23	19	25	23	24
36	0063918474 /	Dida Dwi Alviano Iskandar	10	11	14	14	11	12,5
37	0069930072 /	DWI SAE GILAR WICAKSANA	7	10	12	10	12	11
38	0035651790 /	EDO GABRIELDO OMARAXL	8	12	11	12	11	11,5
39	0064438782 /	EGA ROZAQ BAIHAQI	9	8	12	9	12	10,5
40	0068519294 /	Fahrul Nurhuda	21	20	18	21	20	20,5
41	0069690883 /	FAREL FARDIANSYAH	18	15	16	18	16	17
42	0048822834 /	GILANG YUSA PRABOWO	15	17	16	17	16	16,5
43	0069428386 /	Hanan Maulana Pasa	16	19	13	16	19	17,5
44	/	INDRIANTO NUGROHO	12	14	10	12	14	13
45	0055512589 /	M. KAHFI FATKHUL IKHSAN	19	19	17	19	19	19
46	0054528583 /	MUHAMAD FARICHUL UMAM	15	17	13	15	17	16
47	0043233526 /	MUHAMAT BAGUS PRABOWO	13	13	11	13	13	13
48	0044828410 /	Muhammad Azril Seva Romadhoni	18	19	16	18	19	18,5
49	0066279981 /	MUHAMMAD TEGAR HAFIZH P	6	8	8	8	8	8
50	0036937431 /	OKKY FAJAR SAPUTRA	5	5	9	5	9	7

51	0053235805 /	Rega Wahyu Pratama	8	7	10	8	10	9
52	3052422019 /	Riyan Saputra Aniyago	15	12	14	15	14	14,5
53	0064303388 /	Rizal Arifin	8	8	10	8	10	9
54	0056409128 /	RIZKI DEDI PRATAMA	25	23	20	15	23	19
55	0053733798 /	Rofikun	11	12	12	12	12	12
56	0052740640 /	RYSNU ISMA ALBERZI	7	9	8	9	8	8,5
57	0059472963 /	Soni Prayogo	7	7	6	7	7	7
58	0059480884 /	SYAHRUL PRATAMA	7	10	11	10	11	10,5
59	0064289319 /	TANDAN LISTIYANTO	8	12	11	12	11	11,5
60	0057646721 /	YOFAN TRI WIDIYANTORO	13	13	11	13	13	13
61	0056024330 /	Arif Safrizal Ananta	11	15	13	15	13	14
62	0066582979 /	ARJUN ALIEF FIRMANSYAH	10	9	12	10	12	11
63	0061761185 /	Aryandika Putra Ardana	16	14	15	16	15	15,5
64	0036977242 /	DEVA YUSUF BAGUS PAMUNGKAS	12	12	11	12	12	12
65	0051703761 /	DIMAS ARIF RAMADHAN	25	22	22	25	22	23,5
66	0043232314 /	DWI ADI PANGESTU	19	21	16	19	21	20
67	0062060718 /	EKA DAFFY NUGROHO	16	12	15	16	15	15,5
68	0053443544 /	ERSA GALUH FABIAN	11	16	13	16	13	14,5
69	0065008262 /	FARIZ NAUFAL ARIFIN	12	12	11	12	12	12
70	0054994570 /	JAYUS SYAH LABIB	5	5	8	5	8	6,5
71	0043982239 /	MEI ALDO WARDANA	12	10	11	12	11	11,5
72	0044649338 /	MUCHAMAD RIFANDI ALLCHAQ	18	16	18	18	18	18
73	0045417586 /	MUCHAMAD RIZA	7	8	7	8	7	7,5
74	0043272078 /	Muhammad Ihsan Dwi Nugroho	11	15	14	15	14	14,5
75	0051187605 /	MUHAMMAD NABIL FADHILAH	15	11	16	15	16	15,5
76	0069509397 /	Muhammad Syarifudin	17	16	14	17	16	16,5
77	0062212502 /	Ngesti Cahya Kusuma	22	21	19	22	21	21,5
78	0055874708 /	Niko Akbar Saputra	14	11	10	14	11	12,5
79	0058869348 /	RADITH RAMADHANI ARDIYANSYAH	6	6	7	6	7	6,5
80	0048447002 /	MUHTAR AMINUDIN	17	13	14	17	14	15,5
81	0066281260 /	Naufal Faiz Setia Budi	10	9	10	10	10	10
82	0052891395 /	NIKO EKO SETIAWAN	15	12	16	15	16	15,5
83	0057658615 /	PRADITA KHOIRUR RIJAL	20	22	19	20	22	21
84	0058584501 /	Raihan Al Aziz	12	15	13	15	13	14

85	0069938985 /	REVAL MAHESA RENGGA	14	13	11	14	13	13,5
86	0067241196 /	Revino Deva Ardhana	14	17	18	17	18	17,5
87	0063111743 /	Rizky Heri Saputra	11	11	13	11	13	12
88	0051663857 /	SHAVA AZZY ZULFIAN	10	11	10	10	11	10,5
89	0057755805 /	Soni Dwi Kuncoro	5	5	8	5	8	6,5
90	0048990914 /	TEGAR DWI PRASETIYO	12	15	11	12	15	13,5
91	0043273414 /	VISNU EKA PRATAMA	23	20	15	23	20	21,5
92	0065647675 /	Wahyu Satrio Ragil	15	11	11	15	11	13
93	0069581183 /	YUSUF HANDIKA PUTRA PRATAMA	9	10	9	9	10	9,5
94	0052903627 /	Yusuf Hariyono	6	7	6	6	7	6,5
95	0061988381 /	ACHMAD KHOIRUN NIZAM	10	12	12	12	12	12
96	0053393412 /	ACHMAD SAEFUDIN	14	14	16	14	16	15
97	0056185580 /	Alfin Akbar Rosabela	15	17	16	16	17	16,5
98	3059517533 /	ARIEF HIDAYATULLAH	12	13	11	12	13	12,5
99	0054370418 /	Auzie Shafa Adriansyah	11	10	9	11	10	10,5
100	0061462964 /	Awaluna Romadhon	11	15	13	15	13	14
101	0047610216 /	AZARYA JONATHAN ARDITHIA	12	9	10	12	10	11
102	0051379205 /	Bagas Putra Pratama	15	14	17	15	17	16
103	0043259756 /	BAYU SURYANA	16	12	13	16	13	14,5
104	0061157455 /	Dadi Rahayu	15	14	11	15	14	14,5
105	/	DIMAS ASTRI ANDI	17	15	15	17	14	15,5
106	0059828976 /	EKA AGUS SETIAWAN	7	7	6	7	7	7
107	0052666177 /	EKY UMAM SAPUTRA	12	11	14	12	14	13
108	0059743534 /	Faiz Fachrul Aziz	14	16	16	16	16	16
109	0046925416 /	FARHAT ALI	4	5	8	5	8	6,5
110	9018948468 /	FARHATH ABAS ASNAWI	14	12	12	14	12	13
111	0054510385 /	HANAN RASTIAN RAZIQNI	14	15	17	17	15	16
112	/	Irkham Syariful Anam	23	22	22	23	22	22,5
113	0061608217 /	Joehan Ngesti Pandu Utama	10	12	14	12	14	13
114	0065974673 /	JOHAN ANDIKA RAHAYU	14	13	13	14	13	13,5
115	0058967589 /	LUTFI YULIYANTO	21	16	18	21	18	19,5
116	0045191360 /	MUHAMAD KAFA FAUZI	9	11	10	11	10	10,5
117	0057387824 /	Rega Ilham Baihaki	11	12	12	12	12	12
118	0061068166 /	Rizki Maulana	13	15	18	15	18	16,5
119	0056404128 /	ROBIH ABDALHAG	13	10	12	13	12	12,5
120	0048476755 /	Rusyanto Wahyu Pratama	24	24	20	24	24	24

121	0063413305 /	Sandy Rahmat Giantoro	19	17	15	19	17	18
122	0058654262 /	VODKA RIAN AL ALIF	14	18	16	18	16	17
123	0042903468 /	Yohanes Krisostomus Bhisma Aji Prastowo	15	13	16	15	16	15,5
124	0046701949 /	Yosua Erwin Tri Praditya	12	14	17	14	17	15,5
Mean								15,28629
Median								14,5
Standar Deviasi								6,67454
Nilai Maksimum								51
Nilai Minimum								5,5

Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.949**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	124	124
VAR00002	Pearson Correlation	.949**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil korelasi diatas yaitu, korelasi signifikan pada level 0,01, maka data dikatakan valid karena tidak lebih dari 0,05.

No Tes	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tes 1	0,949	0,207	Valid
Tes 2	0,949	0,207	Valid

Hasil uji validitas diatas adalah valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk hasil validitasnya adalah 0,949

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	2

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2006: 42). Dalam instrument yang digunakan pada penelitian ini reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, dengan angka 0,969.

Lampiran 6. Dokumentasi



Foto dengan guru PJOK pada saat melakukan pengarahan



Foto pada saat melakukan pemanasan sebelum melakukan tes *passing* bawah bola voli



Foto pada saat melakukan tes *passing* bawah bola voli



Foto gedung sekolah SMK Dr. Sutomo Temanggung



Foto lapangan olahraga SMK Dr. Sutomo Temanggung